

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat. Seperti yang telah kita lihat di Indonesia banyak teknologi yang dapat difungsikan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Berbagai teknologi tersebut dimanfaatkan orang tua untuk mendidik dan membuat putra-putrinya untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Menghafal tanpa bisa membacanya sudah menjadi suatu hal yang biasa.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini pendidikan tidak harus berhenti dibangku sekolah saja tetapi dilanjutkan walaupun sudah selesai dari studi formal. Karena dengan kemajuan teknologi saat ini membuat anak mengikuti pola hidup atau gaya sesuai dengan zaman yang tren sehingga mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam.

Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama surat yasin maupun surat pendek. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang Islami, maka anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan dari kecil dengan tujuan membuat fondasi mereka agar terus diamalkan dan diajarkan kepada anak cucu mereka kelak hingga tercipta generasi yang patuh dan taat terhadap agama sehingga dengan mudah melewati segala bentuk zaman tanpa meninggalkan atribut keislamannya.

Dalam fenomena sekarang banyak anak yang masih usia dini sudah mulai menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia sudah beberapa tahun ini mengadakan perlombaan hafidz Al-Qur'an anak usia dini yaitu dalam acara "Hafidz Indonesia". Proses belajar anak yang mengikuti hafidz tersebut melalui berbagai metode atau cara mereka menghafalkan. Banyak cara yang dipakai orang tua untuk mengupayakan anaknya supaya cepat hafal Al-Qur'an di usia dini.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian pembuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual

¹ Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

dalam pribadinya. Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, dari pada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.² Seperti yang bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini banyak anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, hal ini bisa saja terjadi karena perilaku orang tuanya sendiri tidak baik. Maka si anakpun akan mengikuti perilaku ibunya. Apabila diperingatkan akan membangkang dan menyalahkan ibunya dengan bahasa yang kasar, karena anak zaman sekarang pandai-pandai dalam menjawab tutur kata dari orang tuanya.

Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal mulia. Dalam shalat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 31

memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al-Qamar ayat 22).³

Ayat tersebut mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁴ Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an.

Salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, Rasulullah SAW sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qu'an.

³ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (PT Stigma Gramedia, 2000), hal. 529

⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur 'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Salah satu sekolah di wilayah Doroampel Sumbergempol yang siswanya diwajibkan menghafal juz 'amma adalah Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel. Penulis ingin mengetahui seperti apakah pelaksanaan program tahfidz dengan segala upaya yang dilakukan guru khususnya guru Tahfidz. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal juz 'amma memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Melihat kinerja atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul karena berdasarkan pengamatan pra lapangan peneliti dapat mengetahui bahwa madrasah tersebut kualitasnya

bagus, dan juga semangat dari guru-guru dalam membimbing anak-anak agar mampu menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal yaitu dibimbing oleh Ustadz yang bukan guru MI Roudlotul Uqul, tetapi mendatangkan guru dari luar. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, anak-anak menghafalkan Jus 'amma yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Sehingga anak-anak tetap hafal apa yang telah dihafalkan.

Madrasah ini mempunyai banyak siswa yang berbeda latar belakang keluarga, hal ini juga sebagai salah satu hasil dari peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah. Namun, meskipun demikian seluruh guru madrasah ini tetap semangat dalam membimbing anak-anak. Dan juga pendapat masyarakat tentang adanya program Tahfidz ini mereka sangat mendukung dan bangga kepada madrasah ini karena mencetak kader-kader yang mempunyai bakat penghafal Al-Qur'an yang semula belum diketahui.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Manajemen Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel”*.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017?
4. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan guru dalam pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017.
2. Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017
3. Evaluasi Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017
4. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel tahun 2016/2017

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an khususnya Jus 'Amma

2. Praktis

a) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b) Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal jus 'amma sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang upaya dan metode yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan surat yasin dan surat pendek.

d) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul beriku :

1. Secara Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶

⁵ Hasibuan, Melayu, *Manajemen = Dasar Pengertian dan Masalah*, (PT Bumi Aksara : Jakarta), 2005

⁶ *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal.

Jadi Manajemen Guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan suatu masalah yang dialami oleh peserta didiknya, kegiatan belajar mengajar pasti menemukan banyak kelemahan yang ada pada peserta didik tersebut dan seorang gurulah mungkin dapat membantu memecahkan masalah yang telah dihadapi, terutama masalah pada pembelajaran.

b. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat *Al Fatihah* dan diakhiri surat *An Nas*.⁷

Jadi hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan mengucapkan kalam-kalam Allah tanpa melihat atau membaca, dengan kata lain hafal diluar kepala.

c. Program Tahfidz

⁷ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal.

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁸ Kata Tahfidz merupakan dari kata **حَفَظَ- يُحَفِّظُ- تَحْفِظًا** yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁹ Jadi Program tahfidz adalah suatu rencana dan usaha yang dilakukan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Manajemen peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel”. Yang peneliti maksud dengan adanya upaya dari guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an disekolah yaitu dengan cara-cara guru seperti halnya penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu juga perencanaan sebelum mengajar, sampai pelaksanaan program tahfidz dan juga faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal 965

⁹ A. WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), Cet 2, hal 3

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang upaya, tinjauan tentang guru, dan tinjauan tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian.

Bab V pembahasan hasil penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang khususnya pendidik.